

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan ialah proses yang terus menerus dan berkesinambungan dalam usaha mencapai tujuannya, misalnya pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tujuan nasional dan pengembangan keseluruhan sistem penyelenggara negara, pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan keseluruhan aspek kehidupan masyarakat.

Pembangunan nasional merupakan sasaran utama yang dilaksanakan oleh pemerintah. Demi mewujudkan itu semua, meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dilakukan, salah satunya melalui pembangunan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (1978;13), definisi pembangunan ekonomi yaitu **“Suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.”** Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu: (i) suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus; (ii) usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan per kapita; dan (iii) kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

Untuk menunjang pembangunan ekonomi dalam sistem perekonomian, di Indonesia ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta

(BUMS), dan Koperasi. Ketiga pilar ekonomi tersebut mempunyai peranan yang sama penting. Ketiga pilar ekonomi ini harus saling menopang dan bekerjasama dengan baik dan teratur agar dapat mencapai tujuan.

Sejalan dengan itu, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi ekonomi pancasila, yang mana sistem ekonomi ini harus mengikuti kaidah-kaidah pembangunan ekonomi yang mengarah kepada pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu landasan pokok yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tercantum dalam UUD RI tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Oleh karena itu untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasarkan demokrasi ekonomi, atas asas kekeluargaan yang mengutamakan kemakmuran masyarakat, bukan orang-seorangan merupakan misi koperasi.

Adapun pengertian koperasi itu sendiri menurut UUD RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka kerjasama dibangun secara kekeluargaan dengan berdasarkan prinsip koperasi agar tercapai kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan

UUD RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 2 Pasal 3 menyatakan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Penjelasan pasal di atas, kedudukan koperasi ditempatkan: (1) sebagai sokoguru perekonomian nasional, dan (2) sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Menurut Kamus Umum Lengkap karangan Wojowasito (1982), “Arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang.” dapat diartikan bahwa koperasi sebagai pilar atau “penyangga utama” atau “tulang punggung” perekonomian. Maka dari itu, koperasi perlu dikembangkan dan dipertahankan karena yang paling dominan menunjang perekonomian yaitu koperasi. Sesuai dengan amanat Undang-undang tersebut, maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RSUD Majalaya Mulia merupakan salah satu koperasi fungsional yang berdiri pada tahun 1999 yang sudah berbadan hukum dengan nomor No.230/BH/518-KOP/V/1999 dan beralamat di Jalan Cipaku No.87 Majalaya.

KPRI RSUD Majalaya Mulia merupakan salah satu badan usaha yang diharapkan banyak memberikan manfaat bagi anggotanya, yang mana anggotanya adalah para pegawai RSUD Majalaya. Keanggotaan tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Anggota aktif penuh, yaitu anggota yang masih aktif melakukan transaksi di KPRI RSUD Majalaya Mulia;
- b. Anggota luar biasa, yaitu anggota yang masih aktif tetapi sudah pensiun sebagai PNS/karyawan RSUD Majalaya;
- c. Anggota pasif, yaitu anggota yang terdaftar tetapi tidak melaksanakan kewajibannya membayar simpanan wajib lebih dari 1 (satu) tahun.

Berikut ini data jumlah anggota KPRI RSUD Majalaya Mulia 2013-2018.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Aktif Penuh (Orang)	Luar Biasa (Orang)	Pasif (Orang)	%
2013	420	368	10	42	-
2014	435	377	10	48	3,57
2015	462	397	15	50	6,20
2016	485	450	16	19	4,97
2017	542	505	20	17	11,75
2018	583	551	14	18	7.03

Sumber: Laporan RAT KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2013-2018.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 jumlah anggota KPRI RSUD Majalaya Mulia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan trend positif dari minat para pegawai rumah sakit untuk bergabung dengan KPRI RSUD Majalaya Mulia.

KPRI RSUD Majalaya Mulia juga merupakan koperasi primer yang mempunyai tiga unit usaha, yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam melayani kegiatan penyimpanan dan pengadaan dana. Pada USP KPRI RSUD Majalaya Mulia, simpanan

diperuntukan bagi anggota dan non anggota, sedangkan untuk pinjaman hanya diperuntukan bagi anggota saja;

2. Unit Perdagangan

Unit usaha perdagangan menyediakan barang-barang kebutuhan rumah tangga juga aksesoris seperti Shopie Martin, Tupperware, Sepatu dan Sandal Kulit melalui Katalog dengan sistem cicilan 5x atau 10x;

3. Unit Jasa

Unit usaha jasa melayani kegiatan seperti: Pelayanan jasa photo copy, perpanjang pajak kendaraan, penjualan atribut, pembayaran online BPJS, pulsa, rekening listrik, telepon dan PDAM, penjualan tabung gas elpiji, dan lain-lain.

Terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh KPRI RSUD Majalaya Mulia, yaitu penurunan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki koperasi. Untuk menunjang kesejahteraan anggota, KPRI RSUD Majalaya “MULIA” harus memperhatikan penggunaan aset usaha karena dengan penggunaan aktiva usaha secara efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat yang secara langsung akan mempengaruhi ROA. ROA merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Aset sendiri merupakan hasil pendanaan dari modal yang ada di sisi pasiva yang diinvestasikan dalam bentuk aset yang bersifat modal kerja maupun bersifat permanen.

Adapun perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPRI RSUD Majalaya “

MULIA” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPRI RSUD Majalaya " MULIA"

Tahun	Total Aktiva (Rp)	SHU (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2013	4,897,821,055	180,102,396	3.67	-
2014	5.126.818.365,47	221.815.313,70	4,33	15
2015	6.713.024.628,03	314.462.030,86	4,68	7.64
2016	4,376,197,321.00	300,912,990.00	6.87	52.42
2017	9.056.342.896,26	463,196.630,49	5,11	(-92.52)
2018	10.924.886.875,03	476.191.900,63	4,36	(-17.34)

Sumber: Laporan RAT KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2013-2018.

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada KPRI RSUD Majalaya “ MULIA” pada periode 2013 sampai dengan 2018 tingkat *Return On Asset* (ROA) fluktuatif dan cenderung menurun.

Tabel 1.3 Klasifikasi *Return On Asset*

No	Tingkat ROA (%)	Nilai	Kriteria
1	≥ 10	100	Sangat Baik
2	$7 \text{ s/d } < 10$	75	Baik
3	$3 \text{ s/d } < 7$	50	Cukup Baik
4	$1 \text{ s/d } < 3$	25	Kurang Baik
5	< 1	0	Tidak Baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Bila merujuk pada Permen RI Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang “Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi”, suatu koperasi dikatakan baik atau sehat apabila nilai *Return On Asset*-nya mencapai atau lebih dari 10%. Sedangkan pada *Return On Asset* (ROA) KPRI RSUD Majalaya “MULIA” berada pada interval 3% s/d < 7%; dapat dikatakan cukup baik namun masih belum dikatakan baik atau sehat.

Sebagai sebuah koperasi, KPRI RSUD Majalaya “MULIA” tidak terlepas dari SHU (Sisa Hasil Usaha), meskipun sebenarnya koperasi tidak dititikberatkan untuk memperoleh SHU yang tinggi. SHU merupakan laba dari unit usaha koperasi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya usaha koperasi. Namun SHU pada koperasi berperan sebagai penunjang bagi kehidupan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sebagai alat ukur kinerja manajemen koperasi bahwa koperasi itu telah bekerja dengan efektif.

Besarnya SHU sangat penting dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada koperasi dengan membandingkan SHU tersebut dengan modal yang dikeluarkan koperasi. Kondisi *Return On Asset* (ROA) pada KPRI RSUD Majalaya “MULIA” cenderung fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara jumlah aktiva dengan SHU yang diperoleh.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi ROA pada KPRI RSUD Majalaya "MULIA". Secara teoritis tinggi rendahnya tingkat *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh besarnya

hasil usaha disatu pihak dan besarnya modal yang digunakan di lain pihak. Besarnya usaha akan bergantung pada harga jual dan kuantitas barang yang dijual di satu pihak, serta efisiensi biaya di lain pihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberi judul skripsi ini **“Analisi Faktor-faktor Penyebab Turunnya *Return On Asset* KPRI RSUD Majalaya "MULIA" pada Tahun 2013-2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang dicapai KPRI RSUD Majalaya "MULIA" .
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada KPRI RSUD Majalaya "MULIA" .
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* pada KPRI RSUD Majalaya "MULIA" .

IKOPIN

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan dan faktor penyebab Return On Asset yang rendah di KPRI RSUD Majalaya “MULIA” dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja yang dicapai *KPRI RSUD Majalaya "MULIA"*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada *KPRI RSUD Majalaya "MULIA"*.
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* pada *KPRI RSUD Majalaya "MULIA"*.

IKOPIN

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi :

1. Pengembangan ilmu, yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu koperasi;
2. Guna laksana, yaitu bagi koperasi yang diteliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan selama ini sesuai dengan sasaran dan keinginan anggota untuk dapat berpartisipasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan *return on asset*.

1.5 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di KPRI RSUD Majalaya “Mulia” yang beralamat di Jalan “Cipaku No.87 Paseh – Majalaya, Kabupaten Bandung, Telp. (022) 5957147, 5950035”.

IKOPIN